

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Siski Nurfadilah<sup>1)</sup>; Fiktri Maryasari<sup>2)</sup>; Wulandari<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email: <sup>1)</sup> [siskinurfadilah@gmail.com](mailto:siskinurfadilah@gmail.com); <sup>2)</sup> [fiktrimaryasai@gmail.com](mailto:fiktrimaryasai@gmail.com); <sup>3)</sup> [wulandari@unived.ac.id](mailto:wulandari@unived.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

Received [30 November 2024]

Revised [30 Desember 2024]

Accepted [07 Januari 2025]

### KEYWORDS

Age, Obesity, Stres, Hypertension.

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Hipertensi didefinisikan sebagai pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik yang terus menerus melebihi nilai normal. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran penduduk umur 18 tahun sebesar 34,1%. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun 31,6%, umur 45-54 tahun sekitar 45,3%, dan pada umur 55-64 tahun 55,2%. Tujuan Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor resiko kejadian hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu Tahun 2024. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 orang, diambil dengan cara *accidental sampling*. Data diolah dengan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kejadian hipertensi dengan umur ( $p=0,001$ ), menunjukkan ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi ( $p=0,001$ ), menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara stres dengan kejadian hipertensi ( $p=0,344$ ). Saran diharapkan puskesmas dapat mengoptimalkan program preventif dan promotif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dan diharapkan agar penderita hipertensi mengurangi konsumsi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dan melakukan pemeriksaan rutin di Puskesmas Pasar Ikan.

### ABSTRACT

Hypertension is defined as systolic and diastolic blood pressure measurements that continuously exceed normal values. The prevalence of hypertension in Indonesia based on measurements of the population aged 18 years is 34.1%. Hypertension occurs in the 31-44 year age group at 31.6%, around 45.3% at the age of 45-54 years, and at the age of 55-64 years 55.2%. The aim of the research is to determine the risk factors for the incidence of hypertension at the Pasar Ikan Health Center in Bengkulu City in 2024. This research method is quantitative with a cross sectional design. The sample in this study amounted to 71 people, taken by accidental sampling. Data were processed using univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results of the research results of statistical tests showed that there was a significant relationship between the incidence of hypertension and age ( $p=0.001$ ), showed that there was a relationship between obesity and the incidence of hypertension ( $p=0.001$ ), showed that there was no significant relationship between stress and the incidence of hypertension ( $p=0.344$ ). The suggestion is that the community health center can optimize preventive and promotive programs regarding factors related to the incidence of hypertension and it is hoped that hypertension sufferers will reduce their consumption of factors related to the incidence of hypertension and carry out regular check-ups at the Pasar Ikan Community Health Center.

## PENDAHULUAN

Hipertensi didefinisikan sebagai pengukuran tekanan darah sistolik dan/atau diastolik yang terus menerus melebihi nilai normal. Tekanan darah normal adalah 120/80 mmHg. Hipertensi disebabkan oleh peningkatan curah jantung akibat peningkatan denyut jantung (denyut nadi), hipertensi merupakan faktor resiko untuk stroke, serangan jantung penyakit arteri prifer dan penyakit ginjal kronik. Tekanan darah tinggi atau hipertensi sering disebut sebagai silent killer (pembunuh diam-diam), hipertensi secara tiba-tiba dapat mematikan seseorang tanpa diketahui gejalanya terlebih dahulu. (Nurrahmani, 2021). *World Health Organization* memperkirakan (WHO) 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi, dengan dua pertiga dari mereka tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Organisasi Kesehatan Dunia juga memperkirakan bahwa pada tahun 2025, akan ada sekitar 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi setiap tahun. Menurut perkiraan, dampaknya akan sangat dirasakan oleh negara berkembang, termasuk Indonesia. 1,5 miliar orang meninggal akibat hipertensi di Asia Tenggara setiap tahun. (WHO, 2022) Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi meningkat cukup tinggi sebesar 34,11% bila dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi Hipertensi secara nasional menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki Prevalensi tertinggi 44,13% diikuti oleh Provinsi Jawa Barat sebesar 39,6% dan Provinsi Papua memiliki Prevalensi Hipertensi terendah sebesar 22,2%. Sedangkan prevalensi hipertensi di Povinsi Bengkulu secara Nasional menempati urutan ke 26 sebesar 28,14% lebih rendah dibandingkan dengan angka rata-rata Nasional sebesar 34,11% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, jumlah kasus penderita hipertensi berumur  $\geq 15$  tahun sebanyak 343.210 jiwa, mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 83.193 orang (24%). (Dinas Kesehatan

Provinsi Bengkulu, 2022). Dinkes Kota Bengkulu kasus hipertensi tahun 2020 sebanyak 71.675 kasus, tahun 2021 sebanyak 82.320 kasus dan tahun 2022 92.154 kasus, dengan kasus tertinggi berada di Puskesmas Pasar Ikan sebanyak 1179 kasus.(Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2022).Data dari Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu kasus hipertensi tahun 2021 sebanyak 1.135 kasus, tahun 2022 sebanyak 1179 kasus dan tahun 2023 sebanyak 2.307 kasus. Dari uraian kasus diatas terjadi peningkatan kasus secara signifikan pada tahun 2022 sampai 2023. (Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu, 2024)Ada dua kelompok besar faktor risiko yang bertanggung jawab atas hipertensi yang tidak dapat diubah (seperti jenis kelamin, umur, riwayat keluarga), dan yang dapat diubah (kebiasaan konsumsi garam berlebih, konsumsi lemak jenuh, obesitas, kebiasaan merokok, kebiasaan olah raga, stres, dan lain-lain). Salah satu faktor risiko saja belum cukup untuk menyebabkan hipertensi; faktor risiko tersebut harus berfungsi secara bersamaan untuk terjadi hipertensi. (P2PTM Kemenkes RI, 2018).Umur merupakan faktor risiko penyebab hipertensi, meskipun hipertensi bisa terjadi pada semua umur, namun paling sering dijumpai pada orang berumur 35 tahun atau lebih (Devy, 2019). Peningkatan tekanan darah tinggi seiring bertambahnya usia. Orang yang lebih tua memiliki pembuluh darah cenderung keras dan tidak lentur, daripada orang yang lebih muda. Pertambahan usia juga menentukan kondisi pembuluh darah. Meski penuaan tidak selalu menyebabkan tekanan darah tinggi, tekanan darah tinggi biasanya muncul antara usia 30 dan 65 tahun, tekanan sistolik meningkat rata-rata 20 mmHg dan terus meningkat setelah usia 70 tahun. Peningkatan risiko terkait dengan faktor usia ini sebagian besar dijelaskan oleh tekanan darah sistolik tunggal dan peningkatan resistensi pembuluh darah perifer (Ririn, 2023).Pada penelitian Naimah Laili menunjukkan ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi berdasarkan nilai P-value = 0,00 maka secara statistik terdapat hubungan signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi. (Na'imah, 2024). Pada penelitian Rizki Efendi menunjukkan ada hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi berdasarkan nilai P-value = 0,003 maka secara statistik terdapat hubungan signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi (Effendi, 2023). Pada individu yang menderita hipertensi, obesitas memainkan peran utama dalam mengganggu natriuresis tekanan ginjal. Dengan mengaktifkan renin-angiotensin dan sistem saraf simpatik, serta dengan mengubah kekuatan fisik intrarenal, obesitas meningkatkan reabsorpsi natrium dalam ginjal dan merusak natriuresis tekanan ginjal. Selain itu, obesitas mengubah struktur ginjal yang obesitas juga menyebabkan perubahan struktural pada ginjal yang menyebabkan hilangnya fungsi nefron, selanjutnya meningkatkan tekanan arteri (Sudin, et.al., 2023).Pada penelitian Jumiaty rahil 2024 yang berjudul Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi menunjukkan ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi berdasarkan nilai P-value = 0,000 kurang dari  $\alpha = 0,05$  maka secara statistik terdapat hubungan signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi(Rahil, 2024). Reaksi tubuh yang terjadi akibat stress meliputi napas pendek, jantung berdebar-debar dan keringat dingin. Stres tidak memandang umur, stres dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu stres ringan, stres sedang dan stres berat. Salah satu penyebab peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi adalah stres. Stres dapat merangsang kelenjar anak ginjal melepaskan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat dan kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat. Apabila terjadi dalam kurun waktu yang lama akan berbahaya bagi orang yang sudah menderita hipertensi sehingga menimbulkan komplikasi (Situmorang, 2020). Menurut penelitian Amira, I., Suryani, S., & Hendrawati, H. Yang berjudul Hubungan Tingkat Stres dengan Hipertensi, hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi ( $p= 0.001$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi (Amira et al, 2021). Pada penelitian Windarti yang berjudul Hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi menunjukkan hasil hipertensi ( $p= 0.001$ ) terdapat hubungan antara stress dengan kejadian hipertensi (Windarti,2018)Data survei awal yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data dari rekam medis bulan janurari - maret tahun 2024 di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu pasien yang melakukan pemeriksaan tensi darah yang langsung datang ke puskesmas sebanyak 312 orang, sebagian menunjukkan umur > 30 tahun, dan sebagian menunjukkan IMT > 25. Serta semakin tinggi derajat stres seseorang akan meningkatkan terjadinya kejadian Hipertensi. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2023 terdapat 2307 kasus hipertensi.

## LANDASAN TEORI

### Definisi Hipertensi

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang menetap. Tekanan sistolik adalah tekanan puncak yang berada pada waktu jantung berkontraksi dan memompakan darah melalui arteri. Sedangkan tekanan darah diastolik adalah tekanan darah pada waktu jatuh ke titik terendah saat jantung mengisi darah kembali. Secara sederhana seseorang disebut hipertensi apabila tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih besar dari 90 mmHg. Tekanan darah yang ideal adalah 120/80 mmHg.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri. Dimana Hiper yang artinya berebihan, dan Tensi yang artinya tekanan/tegangan, jadi hipertensi merupakan gangguan pada sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas nilai normal ( Musakkar dan Djafar, 2021 ).

**Epidemiologi Hipertensi**

Epidemiologi sangat dipengaruhi oleh transisi demografi, karena dalam satu tahap transisi demografi terjadi proses pertumbuhan rendah yang mengakibatkan mortalitas dan fertilitas. Terjadinya transisi epidemiologi yang terjadi di Indonesia telah mengakibatkan perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (Akbar,2018).

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tahun 2008 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada orang dewasa berumur >18 tahun di dunia adalah sekitar 38,4%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Asia Tenggara mencapai 36,6%. Indonesia adalah negara dengan prevalensi hipertensi tertinggi kedua setelah Myanmar untuk kawasan AsiaTenggara (Siswanto et al., 2020).

Prevalensi hipertensi menurut WHO menyebutkan bahwa persentase kematian sebesar 63% dibandingkan dengan penyakit menular. Tren kematian akibat hipertensi di Indonesia meningkat dari 37% di tahun 1990 menjadi 57% di tahun 2015 (Aryzki & Wahyuni, 2021).

**Klasifikasi Hipertensi**

**Tabel 1 Klasifikasi Tekanan Darah**

JNC 8 Kategori Tekanan	Tekanan darah Sistolik	Tekanan Darah Diastolik (mmHg)
Normal	< 120	< 80
Pre-hipertensi	120-139	80-89
Hipertensi tingkat 1	140-159	90-99
Hipertensi tingkat 2	> 160	>100

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* yaitu dimana variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel yang termasuk diobservasi atau sekaligus pada waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2019). Berdasarkan rekapitulasi bulanan diketahui pasien yang berobat di wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan bulan Desember 2023 – Februari 2024 sebanyak 312 orang. Pada penelitian ini didapatkan sampel sebanyak 71 orang. Penelitian dilakukan selama satu bulan dipuskesmas Pasar Ikan tahun 2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu**

**Tabel 2. Hubungan Umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu**

Umur	Kejadian Hipertensi				Total		χ <sup>2</sup>	P
	Hipertensi		Tidak		N	%		
		%		%				
≥ 40 Tahun	27	69,2		30,8	9	100	10,295	0,001
≤40 Tahun	9	28,1	23	71,9	32	100		

Tabel 2 di atas menunjukkan dari 39 responden yang berumur kategori ≥40 tahun didapatkan sebanyak 27 (69,2%) mengalami hipertensi dan sebanyak 12 (30,8%) tidak hipertensi. Dari 32 responden dengan umur ≤40 tahun terdapat 9 (28,1) responden mengalami hipertensi dan 23(71,9) responden tidak hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Hasil analisis uji *Chi-Square (continuity correction)* menunjukkan bahwa nilai  $p=0.001$  yang berarti kurang dari  $\alpha= 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

### Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Tabel 3 Hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

Obesitas	Kejadian Hipertensi				Total		X <sup>2</sup>	P
	Hipertensi		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Obesitas	26	68,4	12	31,6	38	100	8,799	0,001
Tidak Obesitas	10	30,3	23	69,7	33	100		

Tabel 3 di atas menunjukkan dari 38 responden yang mengalami obesitas didapatkan 26 responden dengan hipertensi (68,4%) dan 12 tidak hipertensi (31,6%). Dari 33 responden tidak obesitas terdapat 10 responden mengalami hipertensi (30,3%) dan 23 responden tidak obesitas tidak hipertensi (69,7%) di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Hasil analisis uji *Chi-Square (continuity correction)* menunjukkan bahwa nilai  $p=0.001$  yang berarti kurang dari  $\alpha= 0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara obesitas dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu.

### Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Tabel 4. Hubungan Tingkat Stres dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu

Tingkat Stres	Kejadian Hipertensi				Total		X <sup>2</sup>	P
	Hipertensi		Tidak					
		%	N	%		%		
Stres Sedang	13	59,1	9	40,9	2249	100	,477	0,344
Stres Ringan	23	46,9	26	53,1		100		

Tabel 4 di atas menunjukkan dari 22 responden dengan stress sedang terdapat 13 responden dengan hipertensi tidak ((59,1%) dan 9 responden tidak hipertensi (40,9%). Dari 49 responden dengan stress ringan terdapat 23 responden dengan hipertensi (46,9%) dan 26 responden tidak hipertensi (53,1%) di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. Hasil analisis uji *Chi-Square (continuity correction)* menunjukkan bahwa nilai  $p=0.344$  yang berarti lebih dari  $\alpha= 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden berumur kategori  $\geq 40$  tahun (50,7%) di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.
2. Sebagian Besar sebagian responden tidak obesitas (53,5%) di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.
3. Sebagian besar responden yang mengalami stress ringan (69,0) di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.
4. Lebih dari sebagian responden tidak mengalami hipertensi (50,7) di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.
5. Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.
6. Ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.
7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu.

### Saran

1. Bagi Puskesmas Pasar Ikan  
Diharapkan puskesmas dapat mengoptimalkan program preventif dan promotif mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dan diharapkan agar penderita hipertensi mengurangi konsumsi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi dan melakukan pemeriksaan rutin di Puskesmas Pasar Ikan.

2. Bagi Masyarakat  
Diharapkan hasil penelitian ini masyarakat tergerak untuk melakukan program preventif kaitanya dengan Hipertensi melalui perubahan perilaku secara positif dengan menghindari faktor risiko kejadian hipertensi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel tersebut seperti Obesitas, Umur, dan Stres.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amira, I., Suryani, S., & Hendrawati, H. 2021. Hubungan Tingkat Stres dengan Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Guntur Kabupaten Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 21(1), 21-28.
- Atika, D. N., Rasni, H., Susumaningrum, L. A., & Susanto, T. 2020. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Petani di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(1), 22-29.
- Azhari, M. H. 2017. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Makrayu Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i1.29>
- Aryzki, S., & Wahyuni, A. 2021. Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Poli Penyakit Dalam Rsd Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 7(1), 120-127..
- Desy Amanda. 2018. *Hubungan Karakteristik dan Status Obesitas Sentral dengan Kejadian Hipertensi*. 6(August 2017), 51–59. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i1.2018>
- Devy, M. 2019. Faktor Risiko Hipertensi pada Wanita Umur Subur (USs) di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2019. <http://repositori.unsil.ac.id/525/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2022. Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu 2019 Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2022.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2021). Profil kesehatan provinsi Bengkulu 2021, dinas kesehatan provinsi Bengkulu 2021.
- Effendi, R. (2023). Hubungan umur, pola makan dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja UPT puskesmas lampihong tahun 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- El Islamy, I., Simamora, L., Syahri, A., Zaini, N., Sagala, N. A., & Dwi, A. 2023. Perminan Kejadian Hipertensi di Desa Sikeben Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1).
- Hanssen, H., Boardman, H., Deiseroth, A., Moholdt, T., Simonenko, M., Kränkel, N., Niebauer, J., Tiberi, M., Abreu, A., Solberg, E. E., Pescatello, L., Brguljan, J., Kapahang, G., Wiyono, W. I., & Mpila, D. A. (2023). Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Ratahan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 637-646.
- Kardianti, D., & Nugroho, P. S. 2019. Hubungan Status Merokok Dengan Gejala Stres Terhadap Penyakit Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 544–548.
- Kutbi, M. A., & Ningsih, E. S. P. 2023. Literature Review Pengaruh Gaya Hidup Masyarakat Perkotaan Terhadap Kejadian Hipertensi. *Jurnal Skala Kesehatan*, 14(1), 84-94.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. 2016. Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, 16(2), 46–51.
- Maulana, N. 2022. Pencegahan dan Penanganan Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 163-168.
- Musakkar, & Djafar, T. 2021. Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi (H. Aulia (ed.)). CV. Pena Persada.
- Muslimah, K., Tharida, M., & Dezreza, N. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Kecamatan Kuta Alam. *JOURNAL OF Healthcare Technology And Medicine*, 9(1), 447-463.
- Na'imah, L. (2024). Hubungan Pola Makan, Umur, Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Nafi', S. U., & Putriningtyas, N. D. 2023. Faktor yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir (Studi Pada Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Kedung Li Jepara). *Journal of Nutrition College*, 12(1), 53-60. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.36230>

- Ningsih, Dwi Lestari Ratna. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pekerja Sektor Informal. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta [Skripsi]. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2689>
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita, A., & Faizah, A. 2018. *Hubungan Tingkat Stres dengan Hipertensi Primer (Hipertensi Esensial) Pada Pasien Di Puskesmas Baloi Permai Kota Batam Agnes Novita Sari dan Ana Faizah.* 9(1), 1–11.
- Nugroho, K. P. A., Sanubari, T. P. E., & Rumondor, J. M. 2019. Faktor Risiko Penyebab Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Lor Kota Salatiga. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 32–42. <https://doi.org/10.34035/jk.v10i1.326>
- Nuraeni, E. 2019. *Umur Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang.* 4(1), 1–6.
- Nurfatimah, R., Sri, M., Rifa, S., & Jubaedah, Y. 2017. *Jurnal FamilyEdu. Jurnal FamilyEdu, III(2).*
- Nurrahmani, U., 2021. Buku Stop Hipertensi. Bengkulu. Familia Pustaka Keluarga. 215 hal
- Oktaviana, H. A., & Malinti, E. 2020. Obesitas dan Tekanan Darah pada Orang Dewasa Umur 18-50 tahun di Kampung Mokka. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(APRIL), 226–267. [file:///F:/Jurnal/Obesitas dan tekanan darah.pdf](file:///F:/Jurnal/Obesitas%20dan%20tekanan%20darah.pdf)
- P2ptm.kemkes. 2017. Tekanan Darah Tinggi (Hipertensi). *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur Tahun 2017, Stadium 1*, 64. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Tekanan-Darah-Tinggi-Hipertensi.pdf>.
- Putri, L. M., Mamesah, M. M., Iswati, I., & Sulistyana, C. S. 2023. Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Umur Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. *Journal of Health Management Research*, 2(1), 1-6.
- Puskesmas Pasar Ikan. (2022). *Profil Kesehatan Puskesmas Pasar Ikan 2021.* Bengkulu : Puskesmas Pasar Ikan
- Puskesmas Pasar Ikan. (2023). *Profil Kesehatan Puskesmas Pasar Ikan 2022.* Bengkulu : Puskesmas Pasar Ikan
- Rahil, J. (2024). *Hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi di desa rawang binjai kecamatan pangean kabupaten kuantan singingi provinsi riau* (Doctoral dissertation, UIN SUSKA RIAU).
- Rahmayani, S. T. 2019. *Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Primer pada Umur 20-55 Tahun di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD 45 Kuningan.* 8(5), 55.
- Ramadhani, E. T., & Sulistyorini, Y. 2018. The Relationship between Obesity and Hypertension in East Java Province in 2015-2016. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(1), 35-42.
- Ririn, R. 2023. *Hubungan antara faktor umur, riwayat keluarga, aktivitas fisik dan obesitas dengan kejadian hipertensi di puskesmas Kalidoni Kota Palembang tahun 2016* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada).
- Rini, A. T. R. L., Setiawati, E. M., & Sriyati, S. K. (2023). *Hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa di wilayah kerja Puskesmas Piyungan Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).
- Riskesdas. 2018. *Laporan Nasional RISKESDAS.*
- Situmorang, Damayanti Fanny. 2020. Anggota Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Fakultas Ilmu Keperawatan , Universitas Advent Indonesia. *Klabat Jurnal of Nursing*, 2(1), 11–18.
- Sudin, M. S., Kartini, K., & Haris, H. 2023. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pertiwi Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 37-47.
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Rahil, J. (2024). *Hubungan Obesitas Dengan Kejadian hipertensi Di Desa Rawang Binjai Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Uins Suska Riau).
- Tiara, U. I. 2020. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal.Stikes-Sitihajar.Ac.Id*, 2, 167–171.
- Waty, G. W. G. 2022. Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Umur 30–40 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Palanro Kabupaten Barru. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 13(2), 61-73.
- Windarti, R. 2018. Hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lansia di posyandu bodronoyo kelurahan ngegong kecamatan manguharjo kota madiun. *Program studi keperawatan stikes bhakti husada mulia madiun*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0A>
- Wulandari, F. W., Ekawati, D., Harokan, A., & Murni, N. S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 8(1).